



Peran Masyarakat Dusun Cikawari Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Masa Depan Bersih

**Iqbal Nurdiansyah¹, Tasya Ramadayanti²,
Wulan Febrianti Nurhasanah³**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: iqbalnds@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: tasyaramadhayantia@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: wulanfebrianti1502@gmail.com

Abstrak

Sampah, yang sering dianggap sebagai barang yang tidak terpakai dan dibuang oleh pemiliknya, dapat memiliki nilai jika dikelola dengan benar. Menurut kamus istilah lingkungan, sampah adalah bahan yang tidak memiliki nilai untuk maksud utama penggunaannya dan merupakan buangan dari proses produksi. Dr. Tandjung, M.Sc., mendefinisikan sampah sebagai sesuatu yang tidak berguna lagi dan dibuang oleh pemiliknya. Penumpukan sampah disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk volume sampah yang melebihi kapasitas tempat pembuangan akhir (TPA), pengelolaan yang tidak efektif, dan kurangnya kebijakan pemerintah dalam memanfaatkan produk sampingan sampah. Masalah sampah, terutama di kota besar, bersifat krusial dan berdampak pada lingkungan, termasuk pencemaran air, udara, tanah, dan risiko kesehatan. Pengelolaan sampah yang efisien memerlukan pendekatan yang melibatkan pemilahan, pengumpulan, dan pengolahan yang efektif, serta partisipasi masyarakat. Dalam metode ini, identifikasi area target pengelolaan sampah dilakukan melalui survei untuk merencanakan sistem yang sesuai, dilanjutkan dengan kampanye penyuluhan, penyediaan tempat sampah terpisah, dan jadwal pengumpulan yang konsisten. Pembuatan lubang biopori sebagai metode pengolahan sampah organik juga diusulkan untuk meningkatkan penyerapan air, mengurangi risiko banjir, dan menghasilkan kompos alami. Di Dusun Cikawari, pengelolaan sampah menghadapi tantangan signifikan yang memerlukan perhatian serius. Pengelolaan yang baik melibatkan penilaian sistem yang ada, pengembangan kebijakan yang sesuai, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam program pengumpulan dan daur ulang. Dengan implementasi kebijakan yang tepat dan partisipasi masyarakat, pengelolaan sampah dapat ditingkatkan untuk mencapai lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Rekomendasi untuk masa depan mencakup perbaikan sistem pengumpulan, pendidikan masyarakat, dan kebijakan yang lebih baik dalam pengelolaan sampah.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Kebijakan Pengelolaan Sampah, Partisipasi Masyarakat

Abstract

Waste, often thought of as unused items that are discarded by their owners, can have value if managed properly. According to the dictionary of environmental terms, waste is material that has no value for its primary purpose of use and is a waste from the production process. Dr. Tandjung, M.Sc., defines waste as something that is no longer useful and is discarded by its owner. The accumulation of waste is caused by several factors, including the volume of waste that exceeds the capacity of landfills, ineffective management, and the lack of government policies in utilizing waste by-products. Waste problems, especially in big cities, are crucial and have environmental impacts, including water, air, soil pollution, and health risks. Efficient waste management requires an approach that involves effective segregation, collection and treatment, as well as community participation. In this method, identification of target areas for waste management is done through surveys to plan a suitable system, followed by an extension campaign, provision of separate bins, and a consistent collection schedule. The creation of biopore pits as an organic waste treatment method is also proposed to improve water absorption, reduce the risk of flooding, and produce natural compost. In Cikawari Hamlet, waste management faces significant challenges that require serious attention. Good management involves assessing the existing system, developing appropriate policies, as well as active community involvement in collection and recycling programs. With proper policy implementation and community participation, waste management can be improved to achieve a cleaner and healthier environment. Recommendations for the future include improved collection systems, community education, and better policies in waste management.

Keywords: *Waste Management, Waste Management Policy, Community Participation*

A. PENDAHULUAN

Sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi masih bisa dipakai kalau dikelola dengan prosedur yang benar. Menurut kamus istilah lingkungan, sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau tercatat dalam pembikinan manufaktur atau materi berlebihan atau di tolak atau buangan. Sedangkan kata bapak Dr. Tandjung, M.sc, sampah adalah sesuatu yang tidak berguna lagi, di buang oleh pemiliknya atau pemakai semula. Penumpukan sampah disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah volume sampah yang sangat besar sehingga melebihi kapasitas daya tampung tempat pembuangan sampah akhir (TPA), pengelolaan sampah dirasakan tidak memberikan dampak positif kepada lingkungan, dan

kurangnya dukungan kebijakan dari pemerintah, terutama dalam memanfaatkan produk sampingan dari sampah yang menyebabkan tertumpuknya produk tersebut di tempat pembuangan akhir (TPA). Permasalahan sampah merupakan hal yang krusial. Bahkan, dapat diartikan sebagai masalah kultural karena dampaknya mengenai berbagai sisi kehidupan, terutama di kota besar.

Berdasarkan perkiraan, volume sampah yang di hasilkan oleh manusia rata-rata sekitar 0,5 kg/perkapita/hari, sehingga untuk kota besar seperti Jakarta yang memiliki penduduk sekitar 10 juta orang menghasilkan sampah sekitar 5000 ton/hari. Bila tidak cepat ditangani secara benar, maka kota-kota besar tersebut akan tenggelam dalam timbunan sampah berbarengan dengan segala dampak negatif yang ditimbulkannya seperti pencemaran air, udara, tanah, dan sumber penyakit. Pada pengolahan sampah tidak ada teknologi tanpa meninggalkan sisa. Oleh sebab itu, pengolahan sampah membutuhkan lahan sebagai tempat pembuangan akhir (TPA). Sampah sebagai barang yang memiliki nilai tidak seharusnya diperlakukan sebagai barang yang menjijikan, melainkan harus dapat dimanfaatkan sebagai bahan mentah atau bahan yang berguna lainnya. Pengolahan sampah harus dilakukan dengan efisien dan efektif, yaitu sedekat mungkin dengan sumbernya, seperti RT/RW, sekolah, rumah tangga sehingga jumlah sampah dapat dikurangi. Pengelolaan sampah diantaranya dapat dimanfaatkan menjadi pupuk cair organik yang didalamnya terkandung unsur hara yang dibutuhkan tanaman, perbaikan struktur tanah dan zat yang dapat mengurangi bakteri yang merugikan dalam tanah. Pupuk organik biasanya tidak meninggalkan residu/sisa dalam tanaman sehingga hasil tanaman akan aman bila dikonsumsi.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam metode ini kami langsung terjun lapangan yaitu yang Pertama, kami identifikasi area yang akan menjadi target pengelolaan sampah, seperti pemukiman warga, selokan, atau fasilitas umum. Langsung melakukan survei untuk mengumpulkan data mengenai jenis dan volume sampah yang dihasilkan, guna merencanakan sistem pengelolaan yang sesuai. Buat rencana aksi yang mencakup strategi pemilahan, pengumpulan, dan pengolahan sampah, serta alokasi sumber daya dan jadwal kegiatan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Agustus 2024, di Rumah Pak RW 04 dan 03. Kegiatan kampanye penyuluhan ini bertujuan untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah dan cara melakukannya. Gunakan berbagai materi edukasi dan adakan pelatihan langsung untuk warga setempat, serta libatkan tokoh lokal untuk mendukung program tersebut. Sediakan tempat atau plastik sampah terpisah untuk sampah organik, anorganik, dan berbahaya di lokasi strategis dengan label yang jelas. Tentukan jadwal pengumpulan sampah yang konsisten dan komunikasikan kepada masyarakat, serta bentuk tim pengumpul yang terlatih untuk menangani sampah sesuai kategori.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak lingkungan dari pengelolaan sampah bisa sangat besar. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari tanah, udara, dan air, mempengaruhi ekosistem dan kesehatan manusia. Pengelolaan yang efektif, seperti daur ulang dan pengomposan, dapat mengurangi limbah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, mengurangi emisi gas rumah kaca, dan mengurangi dampak negatif lainnya.

Pengelolaan Sampah

Sampah, sebagai barang yang tidak lagi digunakan, tidak dapat dipergunakan kembali, dan tidak disenangi, memerlukan pengelolaan yang cermat untuk menghindari dampak negatif pada kehidupan, seperti yang dinyatakan oleh Azwar (1990:53). Kodoatie (2003) mengungkapkan bahwa sampah dapat berupa limbah padat atau setengah padat dari aktivitas manusia, hewan, dan tumbuhan. Dalam ilmu kesehatan lingkungan, sampah adalah barang yang dianggap tidak diperlukan dan harus dibuang untuk mencegah gangguan pada kelangsungan hidup. Menurut SK SNI T-13-1990 F, sampah terdiri dari zat organik dan anorganik.

Di Dusun Cikawari, pengelolaan sampah merupakan tantangan besar yang membutuhkan perhatian serius. Berdasarkan Hadiwiyoto (1983), sampah dapat dibagi menjadi dua kategori utama berdasarkan lokasinya: sampah kota (urban) dan sampah daerah, yang mencakup sampah dari area perdesaan seperti desa. Oleh karena itu, pengelolaan sampah di desa ini harus mempertimbangkan karakteristik sampah daerah, yang sering kali berbeda dengan sampah perkotaan. Pengelolaan sampah

yang efektif di Dusun Cikawari melibatkan beberapa langkah utama. Pertama, penting untuk menilai sistem pengelolaan sampah yang sudah ada di desa, termasuk bagaimana sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang. Ini mencakup penilaian terhadap kondisi sistem yang ada serta pencarian solusi untuk meningkatkan efektivitasnya. Kedua, perlu ada definisi yang jelas tentang pengelolaan sampah dan pengembangan kebijakan yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi desa. Ketiga, implementasi dan evaluasi kebijakan harus dilakukan secara menyeluruh, yang mencakup pengendalian timbulan sampah, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir (DPU Cipta Karya, 1993).



Gambar 1. TPA Desa Cikawari

Masyarakat Dusun Cikawari memiliki peran krusial dalam pengelolaan sampah. Partisipasi aktif mereka dalam program pengumpulan, pemilahan, dan daur ulang sampah adalah kunci untuk keberhasilan pengelolaan sampah. Pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik juga sangat penting, serta penerapan praktik berkelanjutan seperti komposting sampah organik dan pengurangan penggunaan plastik.

Dengan keterlibatan aktif masyarakat, Dusun Cikawari dapat mengelola sampah dengan lebih baik dan mencapai tujuan masa depan yang bersih dan sehat. Pengelolaan sampah yang efektif di tingkat desa tidak hanya mencegah dampak

negatif terhadap lingkungan tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Pembuatan Lubang Biopori

Biopori adalah lubang-lubang dalam tanah yang terbentuk akibat aktivitas organisme seperti cacing, akar tanaman, rayap, dan fauna tanah lainnya. Lubang-lubang ini memfasilitasi aliran udara dan air melalui tanah. Misalnya, cacing menciptakan lubang (ditunjukkan pada lingkaran kuning bagian atas) dan akar tanaman membentuk lubang lain (pada lingkaran kuning bagian bawah). Dengan meningkatkan jumlah biopori, tanah dapat menyerap air lebih baik, mengurangi aliran permukaan, dan menurunkan risiko banjir. Peningkatan biopori dapat dilakukan dengan membuat lubang vertikal di tanah yang diisi dengan bahan organik seperti sampah rumah tangga, potongan rumput, dan vegetasi lainnya. Bahan organik ini menjadi sumber energi bagi organisme tanah, mempercepat pembentukan biopori.



Gambar 2. Pembuatan Lubang Biopori

Hasilnya, biopori meningkatkan penyerapan air, menghasilkan kompos alami dari sampah organik, mengurangi genangan air yang bisa menyebabkan penyakit, serta mengurangi limbah air hujan ke laut. Selain itu, metode ini mengurangi risiko banjir saat musim hujan, mendukung peran flora dan fauna tanah, mencegah erosi, dan mengurangi risiko tanah longsor. Penerapan konsep biopori di dusun Cikawari tidak hanya akan memperbaiki kualitas tanah dan pengelolaan air, tetapi juga menghasilkan pupuk alami dari kompos yang dihasilkan.

E. PENUTUP

Metode penelitian lapangan dan wawancara tentang pengelolaan sampah di Dusun Cikawari mengungkap beberapa kesimpulan penting yang dapat memandu perbaikan dan pengembangan sistem pengelolaan sampah di desa tersebut:

Pertama, pentingnya pengelolaan sampah yang efektif menjadi sangat jelas. Sampah, yang terdiri dari bahan organik dan anorganik, memerlukan perhatian serius untuk mencegah dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pengelolaan sampah yang baik adalah kunci untuk mengurangi dampak buruk dan menjaga kebersihan lingkungan desa.

Kedua, peran masyarakat Dusun Cikawari dalam pengelolaan sampah sangat krusial. Masyarakat yang terlibat aktif dalam program pengumpulan, pemilahan, dan daur ulang sampah memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan sistem pengelolaan. Kesadaran dan pendidikan masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas sistem ini.

Ketiga, tantangan-tantangan yang dihadapi desa dalam pengelolaan sampah meliputi berbagai aspek, seperti kurangnya fasilitas pengolahan, rendahnya kesadaran masyarakat, dan masalah dalam sistem pengumpulan serta pembuangan sampah. Mengidentifikasi dan memahami tantangan-tantangan ini adalah langkah awal yang penting untuk merancang solusi yang lebih efektif.

Keempat, untuk meningkatkan sistem pengelolaan sampah, diperlukan kebijakan yang jelas dan tepat. Pengembangan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik Dusun Cikawari, serta perencanaan dan implementasi yang melibatkan semua pemangku kepentingan, adalah kunci untuk meningkatkan sistem pengelolaan sampah di desa.

Kelima, berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi untuk masa depan meliputi penguatan sistem pengumpulan dan pengolahan sampah, peningkatan program pendidikan dan kesadaran masyarakat, serta pengembangan kebijakan yang lebih baik dalam pengelolaan sampah. Implementasi rekomendasi ini diharapkan

dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan kualitas hidup di Dusun Cikawari.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diantaranya Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sebagai tempat tim menempuh perkuliahan, mitra pengabdian yaitu Dusun Cikawari yang memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian ini serta membantu memberikan fasilitas dan dukungan yang baik selama proses kegiatan pengabdian masyarakat hingga selesai, serta pihak-pihak yang membantu selama pelaksanaan kegiatan pengabdian.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Rahmah, N., Sari, N., & Hellin Amrina, D. (2021). Kajian Dampak Sampah Rumah Tangga Terhadap Lingkungan Dan Perekonomian Bagi Masyarakat Dusun Cikawari.
- Azwar (1990:53): Sampah dan Pengelolaannya.
- Departemen Pekerjaan Umum (DPU) Cipta Karya. (1993). Pedoman Pengelolaan Sampah Kota. Jakarta: DPU Cipta Karya.
- Hadiwiyoto, T. (1983). Pengelolaan Sampah Perkotaan dan Pedesaan. Bandung: Penerbit DEF.
- Sri Suryani, A. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi* 5(1), 72-73.